

## **TINJAUAN MANAJEMEN *EVENT* PADA FESTIVAL KULINER TRADISIONAL MINANGKABAU DI KOTA PADANG**

**Aulia Rahmi<sup>1</sup>, Ranti Komala Dewi<sup>2</sup>, Rafidola Mareta Riesa<sup>3</sup>**

*Politeknik Negeri Padang*

[auliarahmii703@gmail.com](mailto:auliarahmii703@gmail.com)<sup>1</sup>, [ranti\\_kd2@yahoo.com](mailto:ranti_kd2@yahoo.com)<sup>2</sup>, [rafidola@pnp.ac.id](mailto:rafidola@pnp.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

The Minangkabau Traditional Culinary Festival is an annual event in the city of Padang, which this event has been held from 2013 to 2019. At the organizer of the 2019 event, the committee presented participants from the sub-district, junior high school students in Padang City, and the National PKK Mother. The purpose of this study was to determine event management at the Minangkabau Traditional Culinary Festival. The research method used was a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation and interviews. In event management, there are five important stages, namely, Research, Design, Planning, Coordination, Evaluation. The results of this study can be concluded from the stages of event management at the Minangkabau Traditional Culinary Festival they were 1) the research was carried out at the request of the Padang City government through the Department of Culture and Tourism in the main tasks and functions which have the aim of preserving traditional Minangkabau culinary and using analytical techniques by adding potatoes as a cooking ingredient, 2) the design was taken based on the creative ideas of the event organizer, the event layout was arranged to form the letter U, but the organizer of this event did not have a specific logo, 3) planning is led by the Head of the Padang City Culture and Tourism Office, who has formulated a committee for event organizers and there is still a lack of human resources, 4) coordination is carried out with WhatsApp group communication media, telephone, handy talky, and 5) evaluation is in the form of event reporting, event monitoring, and general evaluation from pre, post, on the event, questionnaires are distributed to participants and visitors to the Minangkabau Traditional Culinary Festival and evaluation is held at the end of each year.

***Keywords:*** *Event Management (Research, Design, Planning, Coordination, Evaluation), Minangkabau Traditional Culinary Festival.*

## A. PENDAHULUAN

Festival kuliner di Kota Padang mempunyai nilai khusus di mata wisatawan, karena pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau ini terdapat makanan tradisional khas Minangkabau yang ditampilkan kembali yaitu rendang. Festival Kuliner Tradisional Minangkabau ini sudah masuk kedalam agenda tahunan *event* kota Padang, penyelenggaraan festival ini sudah tujuh kali diadakan dengan berbeda kawasan setiap tahunnya. Festival Kuliner Tradisional Minangkabau diselenggarakan sebagai salah satu sarana memperkenalkan budaya Minangkabau dan melestarikan kuliner tradisional Minangkabau baik kepada wisatawan lokal maupun mancanegara, kemudian festival kuliner ini bertujuan untuk melestarikan makanan tradisional Minangkabau khususnya rendang. Festival Kuliner Tradisional Minangkabau ini telah diresmikan oleh Walikota Padang dari tahun 2013, Walikota Padang berharap dengan adanya festival ini, wisatawan lokal maupun mancanegara dapat melihat langsung proses memasak kuliner tersebut dan dapat mencicipinya (saribundo.biz, 2015). Berikut tabel 1.2 tentang jadwal pelaksanaan Festival Kuliner Tradisional Minangkabau dari tahun 2013 sampai dengan 2019:

**Tabel 1.**  
**Jadwal Festival Kuliner Tradisional Minangkabau dari 2013 – 2019**

No	Bulan	Tahun	Lokasi
1	Mei	2013	Jl. Diponegoro
2	September	2014	Gor H. Agus Salim
3	September	2015	Jl. Diponegoro
4	September	2016	Pantai Padang
5	Februari	2017	Museum Adityawarman
6	Juni	2018	Gor H. Agus Salim
7	Juli	2019	Museum Adityawarman

Sumber: Agenda Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang 2019

Pada tahun 2013 hingga 2018, pemerintah Kota Padang mengadakan Festival Kuliner Tradisional Minangkabau yang menghadirkan komunitas dari berbagai kecamatan dan kelurahan, dimana pada penyelenggaraan pertama Festival Kuliner ini masih menggunakan perlengkapan tradisional seperti proses memasak menggunakan kayu bakar atau *tungku*, kemudian pesertanya masih dari kecamatan dan kelurahan. Akan tetapi pada tahun 2014 sampai dengan 2017 pemerintahan Kota Padang membuat rangkaian acara *Marandang* yang diikuti oleh pejabat, staf kelurahan, dan siswa sekolah menengah atas (SMA) se-Kota Padang, yang mana pada proses memasaknya sudah menggunakan kompor minyak tanah.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2014), sedangkan Suyitno (2018) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.

Data penelitian terdiri dari data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan melalui informan yang terkait dalam pengelolaan Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 dengan cara wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014:72) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini memakai teknik wawancara terstruktur yang merupakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Untuk pertanyaan wawancara merujuk kepada teori Gollblat (2002) yang menyatakan bahwasanya dalam manajemen *event* terdapat 5 faktor, sehingga pertanyaan untuk wawancara dikembangkan dari model manajemen *event* berikut:



Sumber: Goldbatt, 2002:36

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang maksudnya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:53-54). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan cara mendeskripsikannya. Menurut Sugiyono (2014:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan mudah untuk menginformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:21), analisis ini digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### C. PEMBAHASAN

Penyelenggara acara harus memahami bahwa pentingnya sebuah manajemen *event*. Setelah melakukan penelitian dapat diketahui bagaimana manajemen *event* pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau di Kota Padang. Kegiatan pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau ini lebih terfokus pada perlombaan *marandang*, hal ini merupakan salah satu tujuan pemerintah Kota Padang untuk melestarikan kuliner tradisional *rendang* dan menjadikan Kota Padang sebagai kunjungan daerah tujuan wisata.

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui wawancara terkait manajemen *event* pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dari penelitian ini pertanyaan wawancara merujuk kepada teori Goldblatt (2002) yang memiliki 5 tahapan: *Research, Design, Planning, Coordination, Evaluation*. Informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, Bapak Rinaldi Kasim selaku Direktur Produksi, Bapak Gusdi Arman selaku Koordinator Lapangan, dan Bapak Adi Saputra selaku Koordinator Pemasaran.

#### 1. *Research*

Melalui proses wawancara, yang telah disampaikan oleh bapak Rinaldi Kasim, Festival Kuliner Tradisional Minangkabau sudah dilakukan tujuh kali setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari sejarah awal tentang penyelenggaraan Festival Kuliner Tradisional Minangkabau dimana penyelenggara *event* ini merupakan permintaan dari Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang untuk menggelar Festival Kuliner Tradisional khususnya masakan *randang* sebagai pelestarian masakan tradisional minangkabau, kemudian melindungi kuliner tradisional Minangkabau, dan mengembangkan kuliner minangkabau. memperkenalkan kuliner *randang* ke dunia karena kuliner tradisional minangkabau khususnya *randang* ini telah menjadi *icon* Kota Padang.

Dalam waktu persiapan penyelenggaraan Festival Kuliner Tradisional Minangkabau dilaksanakan sejak tahun 2018, yang mana pada setiap akhir tahun dilakukan rapat – rapat perancangan susunan penyelenggara *event* pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019. Dengan hal ini persiapannya cukup memakan waktu yang lama, sehingga penentuan riset pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau ini masih menggunakan metode yang lama. Dilihat dari aspek dan bagaimana metode atau proses pelaksanaan dari Festival Kuliner Tradisional

Minangkabau sendiri, dengan melakukan pertimbangan dan diputuskan berdasarkan pelestarian kuliner minangkabau dan daya tarik yang terdapat di dalam kuliner minangkabau tersebut.

## **2. Design**

Melalui tahap *design* didalamnya terdapat rumusan dari tema, logo, konsep acara, *layout* lokasi, *stakeholder*, dan pendanaan. Maka terdapat paparan dari bapak Rinaldi Kasim menyampaikan tentang tahapan *design*, yang mana untuk penentuan tema pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 ini ditentukan oleh kepala dinas, kepala bidang, kepala sekretaris. Kemudian terdapat penentuan konsep acara dari Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019, dimana dari konsep acara ini panitia penyelenggara merumuskan konsep acara seperti memberikan pembelajaran kepada ibu – ibu PKK Nasional dan para generasi muda seperti pelajar SMP. Pada penentuan *stakeholder* terdapat dari Pemerintah Provinsi, Dinas Pemberdayaan desa provinsi, Dinas Pariwisata Provinsi, DP3AP2KB, Dinas Perhubungan, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Pemadam Kebakaran, Dinas Kesehatan Kota. Penyusunan anggaran dana dilakukan dengan FKS, Rencana Kerja dan Anggaran, dan kemudian dikeluarkanlah dana pelaksanaan. Pada festival kuliner ini, tidak ada memiliki sponsor. Dana murni dari APBN kota Padang, yang mana dana yang dikeluarkan sebanyak Rp. 500.000.000. Pendanaan pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 disusun melalui Rencana Kerja dan Anggaran yang direncanakan 1 tahun sebelum penyelenggara *event*.

## **3. Planning**

Pada tahapan *planning* terdapat paparan dari beberapa informan, yaitu paparan dari bapak Rinaldi Kasim yang menjelaskan bahwa pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 telah dilakukan penentuan jadwal pelaksanaan oleh Pemerintah Provinsi. Hal ini dikarenakan pada kegiatan Festival Kuliner Tradisional Minangkabau termasuk kedalam rangkaian acara dari HKG PKK Nasional. Setelah itu pada penyelenggara *event* juga diperlukan perencanaan kepanitiaan yang terlibat. Kemudian target *audience* dari penyelenggaraan *event* pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 ini panitia pelaksana menargetkan sebanyak 2000 kunjungan, akan tetapi *audience* yang terdapat pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 melebihi 2000 kunjungan.

## **4. Coordination**

Koordinasi pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 dilihat dari koordinasi kepada *stakeholder*, yang mana koordinasi pada penyelenggara *event* ini dijelaskan oleh bapak Rinaldi Kasim bahwa koordinasi *Stakeholder* yang dilakukan langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata dan mengadakan pertemuan untuk rapat, dan menginformasikan melalui *whatsapp*. Untuk koordinasi *internal* panitia sebelum acara dilakukannya *briefing*, kemudian untuk media komunikasi antar panitia menggunakan,

*whatsapp*, dan menggunakan HT. HT yang digunakan pada penyelenggara *event* ini terdapat sebanyak 28 unit HT.

### 5. Evaluation

Evaluasi adalah tahapan terakhir dalam manajemen sebuah acara, pada tahapan ini terdapat penjelasan dari bapak Rinaldi Kasim menyatakan pada *monitoring event* dilakukan oleh Kepala Dinas Seni Budaya yang mana pada, Pra: dilakukan *survey* tempat dengan penyedia jasa tenda. Sebelumnya dilengkapi perlengkapan yang dibutuhkan. Post: sebelum H-1 melakukan rapat sidak terakhir, mengevaluasi kekurangan persiapan untuk pelaksanaan besok, kemudian *On event*: Panitia sudah bertugas sesuai dengan surat kerjanya. Kepala dinas mengevaluasi penyelenggara *event* setiap 1 tahun, dan memperbaiki kekurangan pada festival tahun ini, agar pelaksanaan tahun depan dikemas dengan sangat baik lagi. Proses evaluasi diadakan setiap akhir tahun dilihat pelaksanaan dari tahun ke tahun memiliki progres yang signifikan. Sehingga bisa mengatasi kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tahun selanjutnya.

### D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa manajemen *event* pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 di Kota Padang sudah berjalan dengan baik, berikut kesimpulan dari penelitian ini :

1. *Research* pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau diselenggarakan dari permintaan Pemerintah Kota Padang melalui Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) yang terdapat di dalam agenda Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, dalam penyelenggara *event* ini terdapat komponen yang membuat sebuah *event* bisa berjalan dengan baik. Dari melakukan pertemuan, membuat anggaran, membuat *rundown* acara, membuat *timeline*, plan A, plan B, kerjasama tim, dan tujuan, dan teknik analisa. Dalam Festival Kuliner Tradisional Minangkabau ini diselenggarakan sebagai pelestarian makanan tradisional Minangkabau yaitu *randang*. Kemudian pelaksanaan Festival Kuliner Tradisional Minangkabau ini bertujuan untuk menjadikan Kota Padang sebagai salah satu daerah yang kaya dengan seni budaya dan kulinernya. Teknik analisa pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau ini sudah mengikuti *trend* yang sedang berkembang.
2. *Design* adalah tahap dalam perumusan tema, logo, konsep *event*, *layout*, dan *stakeholder* pada penyelenggara, dari tema dan logo diambil dari makanan khas tradisional minangkabau yaitu rendang. Konsep acara Festival Kuliner Tradisional Minangkabau tersebut dapat memberi pelajaran dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi terhadap perlombaan *marandang* pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau. *Layout* lokasi seperti huruf “U” hal ini bertujuan agar panitia dapat mengontrol para peserta dengan baik dan juga para tamu bisa dengan mudah melihat proses *marandang* dari para peserta. *Stakeholder* pada *event* ini terdapat dari pemerintahan, masyarakat dan media cetak serta media digital/ televisi. Untuk pendanaan didanai oleh APBD Kota Padang.

3. *Planning* pada tahap ini dilakukan dengan merujuk kepada tahap *research* dan *design*, kemudian perumusan dari perencanaan pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 ini merujuk kepada jadwal pelaksanaan acara, kepanitiaan, target *audience*, pengisi acara, dan susunan acara. Untuk *rundown* acaranya dilakukan dan ditentukan oleh kepanitiaan yang di ketuai oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. Jadwal pelaksanaan Festival Kuliner Tradisional Minangkabau diambil berdasarkan rangkaian kegiatan dari HKG PKK Nasional. Kepanitiaan Festival Kuliner Tradisional Minangkabau dikurasi oleh direktur Kepala Dinas Pariwisata bidang seni budaya. *Audience* Festival Kuliner Tradisional Minangkabau Kecamatan, pelajar SMP se-kota Padang, dan ibu – ibu PKK Nasional.
4. *Coordination* ini sangat diperlukan dengan *stakeholder*, *internal* panitia, karena untuk kelancaran pelaksanaan *event* memerlukan koordinasi per masing – masing pihak terkait. Untuk koordinasi pada *stakeholder* melalui surat, *email*, *whatsapp*, telepon, sedangkan koordinasi dengan *internal* panitia menggunakan *Group Whatsapp*, telepon, *Handy Talky* (HT), dan sebelum pelaksanaan acara dimulai dilakukan *briefing* dengan seluruh panitia permasing – masing divisi, serta dengan para *stakeholder*, dan peserta lomba *marandang*.
5. *Evaluation* dilakukan sebagai tolak ukur atas pelaksanaan *event* pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019, yang diawali dengan *monitoring event* yang dipimpin oleh Kepala Dinas Pariwisata pada bidang seni budaya. Kemudian dilakukan *monitoring (pra, post, on event)*. Setelah acara berakhir pelaksanaan *event* dilaporkan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan pada akhir tahun akan dilaksanakan evaluasi umum terhadap pelaksanaan *event* pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau 2019 dan juga evaluasi kepada kepuasan peserta dan pengunjung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asfari, U., Setiawan, B., & Sani, N. A. (2012). Pembuatan Aplikasi Tata Ruang Tiga Dimensi Gedung Serba Guna Menggunakan Teknologi Virtual Reality [Studi Kasus: Graha ITS Surabaya]. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), A540-A544.
- Bai, B., Hu, C., Elsworth, J., & Countryman, C. (2005). *Online Travel Planning and College Students - The Spring Break Experience*. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 17(2), 79-91.
- Boulos, M. N. K., Hetherington, L., & Wheeler, S. (2007). *Second Life: an overview of the potential of 3-D virtual worlds in medical and health education*. *Health Information & Libraries Journal*. 24 (4), 233-245. doi: 10.1111/j.14711842.2007.00733.
- Brown, A., Sheikh, A., Evans, M., & Watson, Z. (2016). Directing attention in 360-degree video. 29 (9 .)-29 (9 .). 10.1049/ibc.2016.0029.

- Cheung, C. W., Tsang, I. T., & Wong, K. H. (2017). *Robot Avatar: A Virtual Tourism Robot for People With Disabilities*. International Journal of Computer Theory and Engineering, 9(3), 229-234.
- Cheong, R. (1995). *The virtual threat to travel and tourism*. Tourism Management, 16(6), 417-422.
- Choi, K., Yoon, Y. J., Song, O. Young., & Choi, S.M. (2018). *Interactive and Immersive Learning Using 360° Virtual Reality Contents on Mobile Platforms*. Mobile Information Systems. 2018. 1-12. 10.1155/2018/2306031.
- Daud, F. R., Tulenan, V., & Najooan, X. B. N. (2016). *Virtual tour Panorama 360 Derajat Kampus Universitas Sam Ratulangi Manado*. E-journal Teknik Informatika, Volume 8, No 1 (2016).
- Dio., Safriadi, N., & Sukanto, A.S. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Virtual Tour Lokasi Rekreasi dan Hiburan Keluarga di Pontianak. Jurnal System dan Teknologi Informasi, Vol. 7, No. 1, Januari 2019, p-ISSN : 2460-3562 / e-ISSN: 2620-8989
- Handjojo, F. V. (2013). Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Content Management System Dengan Format *Virtual Online Tour*. Jurnal Teknik Informatika Universitas Tanjungpura, 1(2) 1-6.
- Haryanti, A.S. (2018). Penggunaan Media Gambar dan Media Radio Pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja –Tangerang. Jurnal kredo, Vol. 1 No. 2 April 2018, ISSN 2599-316X.
- Schroeder, Ralph. (1996). *Possible Worlds: The Social Dynamic of Virtual Reality Technology*. Westview Press, Inc., Boulder, CO, USA.
- Sihite, B., Samopa, F., & Sani, N. A. (2013). Pembuatan Aplikasi 3D Viewer Mobile dengan Menggunakan Teknologi Virtual Reality (Studi Kasus: Perobekan Bendera Belanda di Hotel Majapahit). Jurnal Teknik ITS, 2(2), A397-A400.
- Sugiato., T, Hendratono., D, Soedibyo (2015). *Metodologi Penelitian Hospitaliti dan Pariwisata*. Tangerang, Indonesia: PT. Matana Publishing Utama
- Suhendar, A., Fernando, A. (2016). Aplikasi *Virtual tour* Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Autodesk 3Ds Max. Jurnal ProTekInfo Vol. 3 No. 1. ISSN: 2406-7741.
- Waraney , S. P. F., Tulenan, V., & Sinsuw, A. A. E. (2017). Pengembangan *Virtual tour* Potensi Wisata Baru Di Sulawesi Utara Menggunakan Teknologi Video 360 Derajat. E-Journal Teknik Informatika Vol 12, No.1 (2017) ISSN : 2301 – 8364.
- Yuliana, A., & Listianto, E. (2017). Aplikasi Virtual Tour Sebagai Media Promoasi Objek Wisata Di *Stone Garden* Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer, Vol. 01, No. 01, Februari 2017, pp. 19-24, ISSN: 2549211X